

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan secara efektif agar dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Menurut Sudijono (2020:15), pendidikan adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk memfasilitasi perkembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa melalui interaksi dengan lingkungan belajar yang terstruktur. Sementara itu, Purwanto (2021) mendefinisikan pendidikan sebagai upaya sistematis untuk membimbing peserta didik mencapai kematangan berpikir kritis dan kreatif, yang relevan dengan kebutuhan abad 21. Pendapat ini diperkuat oleh Sugiyono (2020), yang menyatakan bahwa pendidikan adalah proses transformasi pengetahuan dan nilai yang memungkinkan siswa menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

Tujuan pendidikan di Indonesia tertulis pada undang undang (UU RI) No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional beserta peraturan-peraturan pemerintah yang bertalian dengan pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada bulan Agustus bersama Ibu Arnita di Yayasan Pendidikan Al Hidayah Kecamatan Namorambe, ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran IPAS di kelas V SD. Salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat cahaya. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak seperti pemantulan, pembiasan, dan penyerapan cahaya. Guru masih menggunakan metode ceramah dan buku teks tanpa bantuan media interaktif, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik.

Selain itu, siswa terlihat kurang aktif dalam kegiatan belajar. Mereka cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa melakukan eksplorasi atau percobaan langsung. Beberapa siswa juga menunjukkan kurangnya minat terhadap pelajaran IPAS karena dianggap sulit dan membosankan. Masalah ini didukung oleh data survei awal yang menunjukkan rata-rata nilai siswa di bawah standar KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) 80, dengan hanya (13 orang) 56% siswa yang tidak mencapai nilai di atas 80 dan (10 orang) 44% siswa yang mencapai nilai di atas 80.

Tabel 1. 1 Nilai Ulangan Bulan Agustus Pelajaran IPAS Kelas V Semester Ganjil T.P. 2025/2026 Yayasan Pendidikan Al Hidayah

Kelas	Jumlah siswa	KKTP	Nilai	Jumlah Siswa		Presentase	
				Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
V	23	80	>80	10	13	44%	56%

Sumber : Wali Kelas V Yayasan Pendidikan Al Hidayah

Media kotak sifat cahaya merupakan alat bantu pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami sifat-sifat cahaya secara visual dan praktis. Media ini memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung proses pemantulan, pembiasan, dan penyebaran cahaya melalui simulasi sederhana, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media kotak sifat cahaya terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD pada mata pelajaran IPAS di Yayasan Pendidikan Al Hidayah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Berdasarkan solusinya, penggunaan media seperti kotak sifat cahaya (kosica) menjadi alternatif efektif untuk mengatasi masalah ini. Media ini memungkinkan siswa melakukan eksperimen langsung, sehingga meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang telah berhasil dilakukan oleh S.R. Prasetya & Muhroji (2022) dengan judul Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Kotak Sifat Cahaya terhadap Hasil Belajar IPA di SD Negeri 3 Boyolali, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kotak sifat cahaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias dan mudah memahami konsep pemantulan dan pembiasan cahaya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Penggunaan Media Kotak Sifat Cahaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD PADA Mata Pelajaran IPAS di Yayasan Pendidikan Al Hidayah Kec. Namorambe"** guna mengetahui sejauh mana penggunaan media tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa kelas V SD pada mata pelajaran IPAS masih rendah, terutama pada materi sifat-sifat cahaya.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak seperti pemantulan, pembiasan, dan penyerapan cahaya.
3. Guru masih menggunakan metode ceramah dan buku teks tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan eksperimen.

4. Media pembelajaran interaktif seperti kotak sifat cahaya (KOSICA) belum digunakan dalam proses pembelajaran.
5. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS menyebabkan rendahnya keterlibatan dan hasil belajar.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu pada "Pengaruh Penggunaan Media Kotak Sifat Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD di Yayasan Pendidikan Al Hidayah Kec. Namorambe"

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V SD Yayasan Pendidikan Al Hidayah T.P. 2025/2026 dengan menerapkan media pembelajaran kotak sifat cahaya pada pembelajaran IPAS materi sifat cahaya?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran kotak sifat cahaya terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Yayasan Pendidikan Al Hidayah tahun ajaran 2025/2026.?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Yayasan Pendidikan Al Hidayah T.P. 2025/2026 dengan menerapkan media pembelajaran kotak sifat cahaya pada pembelajaran IPAS materi sifat cahaya.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan media kotak sifat cahaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Yayasan Pendidikan Al Hidayah tahun ajaran 2025/2026.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat memperkuat pemahaman bahwa penggunaan media pembelajaran seperti kotak sifat cahaya mampu membantu siswa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan hasil belajar. Temuan ini juga dapat menjadi acuan bagi pengembangan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya penggunaan media nyata agar proses belajar menjadi lebih menarik, aktif, dan bermakna.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah untuk Meningkatkan pemahaman konsep sifat cahaya dan hasil belajar secara keseluruhan dan meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran melalui pengalaman belajar yang interaktif.

2. Bagi Guru

Harapan peneliti dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan motivasi guru untuk melakukan pembelajaran kreatif, inovatif dan menarik.

3. Bagi Peneliti

Peneliti sebagai mahasiswa calon guru Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan dan menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai media pembelajaran lainnya dan dampaknya terhadap hasil belajar.

4. Bagi Sekolah

Manfaat yang dapat diperoleh sekolah adalah meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut dengan meningkatnya prestasi hasil belajar siswa dan mendorong penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif di kelas, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis.